BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bank Syariah Mandiri Lamongan. Penetapan seting atau lokasi penelitian ini setelah peneliti melakukan penelitian pendahuluan di Bank Muamalat Lamongan dan Bank Syariah Mandiri Lamongan. Dari kedua bank tersebut peneliti menetapkan lokasi penelitian di Bank Syariah Mandiri Lamongan karena (1) Peneliti mendapatkan kemudahan dalam mengakses data sesuai dengan topik yang sedang dikaji, (2) Tersedianya data yang di butuhkan oleh penulis dalam menyusun desertasi ini, dan (3) dan kesediaan informan dalam memberikan dan meyediakan data yang diperlukan oleh peneliti.

B. Pendekatan dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran mendalam tentang pengembangan perbankan syariah, kepatuhan syariah pelaku perbankan syariah dalam menjalankan dan mengembangkan bisnis perbankan syariah, serta peran ulama dalam mendukung pengembangan perbankan syariah, dengan mengambil konteks Bank Syariah Mandiri Lamongan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan termasuk penelitian *ex post facto*. *Ex post facto* adalah penelitian yang bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan, gejala atau fenomena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku, atau hal-hal yang menyebabkan perubahan yang telah terjadi. Artinya, *ex post facto* adalah penelitian penelusuran kembali terhadap suatu peristiwa atau kejadian, kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.

Data dan fakta dikumpulkan dari latar belakang yang alami (*natural setting*) secara mendalam dengan harapan dapat memperoleh gambaran secara holistik dan mendalam tentang pengembangan perbankan syariah, kepatuhan syariah pelaku perbankan syariah dalam menjalankan dan mengembangkan bisnis perbankan syariah, serta peran serta ulama dalam mendukung pengembangan perbankan syariah, dalam konteks Bank Syariah Mandiri Lamongan.

C. Kehadiran Peneliti di Lokasi Penelitian

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian merupakan suatu keharusan karena peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian ini. Untuk keberhasilan proses pengumpulan data peneliti berusaha menjaga sikap ketika berhubungan dengan informan serta berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang ada.

Peneliti merupakan perencana, pengumpul data, penganalisis data, sekaligus pelapor data hasil penelitian, oleh karena itu peneliti menyadari harus menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi di lapangan. Hubungan baik, kepercayaan, dan saling pengertian antara peneliti dengan informan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelum, selama, dan sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama keberhasilan pengumpulan data. Kehadiran peneliti di lapangan diketahui secara terbuka oleh subjek penelitian dan peneliti menghindari kesan-kesan yang merugikan informan.

Langkah-langkah yang ditempuh peneliti selama melaksanakan penelitian di lapangan penelitian adalah: (1) sebelum memasuki lapangan peneliti mengumpulkan informasi tentang subjek penelitian dari beberapa sumber yang terpercaya dan menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk penelitian; (2) peneliti menemui kepala cabang Bank Syariah Mandiri dan Pengurus Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia serta Masyarakat Ekonomi Syariah Kabupaten Lamongan untuk memperkenalkan diri dan menyampaikan tujuan peneliti sekaligus memberi gambaran tentang tujuan dan proses pengumpulan data yang dilaksanakan serta memberi gambaran tentang kegunaan hasil penelitian bagi perbankan syariah, masyarakat muslim pada umumnya dan pihak-pihak terkait lain; (3) peneliti menyerahkan surat ijin penelitian sekaligus mengenalkan diri kepada kepala cabang Bank Syariah Mandiri Lamongan, Pengurus Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Lamongan dan Pengurus Masyarakat Ekonomi Syariah Kabupaten Lamongan secara formal dan informal; (4) melakukan observasi lapangan untuk memahami latar penelitian yang sebenarnya; (5) membuat jadwal kegiatan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan subjek penelitian; (6) melaksanakan kunjungan untuk mengumpulkan data baik melalui wawancara, observasi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan dokumen-dokumen yang terkait sesuai jadwal yang telah disepakati.

Kehadiran peneliti di lapangan penelitian tetap memperhatikan beberapa etika penelitian sebagaimana dikatakan oleh James A. Spradley[1] yaitu: 1) memperhatikan, menghargai dan menjunjung tinggi hak-hak dan kepentingan informan; 2) mengomunikasikan maksud penelitian kepada informan; 3) tidak melanggar kebebasan dan tetap menjaga privasi informan; 4) tidak mengeksploitasi informan; 5) mengomunikasikan hasil laporan penelitian kepada informan dan pihak-pihak terkait secara langsung dalam penelitian (jika diperlukan); 6) memperhatikan dan menghargai pandangan informan; 7) nama lokasi penelitian dan informan tidak disamarkan karena melihat sisi positifnya, dengan seijin informan waktu diwawancarai dipertimbangkan secara hati-hati segi positif dan negatifnya oleh peneliti; dan 8) penelitian dilakukan secara cermat sehingga tidak mengganggu aktivitas sehari-hari.

D. Tahapan Penelitian, Sumber Data dan Instrumen Penelitian.

Berbagai pembahasan terkait dengan Tahapan Penelitian, Sumber Data dan Instrumen Penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diuraikan di bawah ini.

1. Tahapan Penelitian

Penelitian ini ditempuh melalui tiga tahap yaitu; studi persiapan/orientasi, studi eksplorasi umum, dan studi eksplorasi terfokus.

[1] James A Spradley, *Metode Ethnografi*. Terj. Misbah Zulfa Elizabeth (Yogyakarta: Tiara wacana, tt.), 98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. *Persiapan/orientasi* dilakukan untuk menyusun pra proposal dan proposal penelitian tentatif dan menggalang sumber pendukung.

b. *Studi eksplorasi umum* dilakukan dengan kegiatan konsultasi, wawancara dan proses perijinan, serta studi pendahuluan di lokasi penelitian dan diskusi dengan teman sejawat untuk memperoleh masukan, serta konsultasi secara intensif dengan promotor.

c. *Studi eksplorasi terfokus* dilakukan dengan kegiatan pengumpulan data secara rinci dan mendalam sampai memperoleh kerangka konseptual, pengumpulan dan analisis data secara bersamaan, serta pengecekan hasil temuan penelitian oleh beberapa fihak, serta diakhiri dengan penulisan laporan hasi penelitian untuk diajukan ujian.

Berbabagi uraian tentang Data, Sumber Data dan Instrumen Penelitian adalah sebagai berikut:

2. Data

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan kajian analisis atau kesimpulan.[2] Data atau informasi yang akan dicari dalam penelitian ini adalah data mengenai tiga hal yakni: (1) pengembangan perbankan syariah di Lamongan dalam mewujudkan kompetitif bisnis, (2) kepatuhan syariah pelaku perbankan syariah dalam menjalankan dan mengembangkan bisnis perbankan syariah di Lamongan, (3) peran serta ulama Lamongan dalam mendukung pengembangan

[2] Bogdan, R.C. & Bilken, S.K., *Qualitative Research, and Introduction to Theory and Methods* (Boston: Allyn & Bacon Inc, 1982), 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbankan syariah di Lamongan. Data tersebut diperoleh dari beberapa sumber baik berupa tindakan, kata-kata, maupun dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian yang akan diteliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut meliputi data tentang karakteristik nilai-nilai perbankan syariah di Bank Syariah Mandiri Lamongan dan proses pengembangan nilai-nilai organisasi sehingga terwujud dalam kinerja Bank Syariah Mandiri Lamongan, kepatuhan syariah pelaku perbankan syariah di Lamongan, dan peran serta ulama (yang direpresentasikan Pimpinan dan Pengurus Harian Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Lamongan dan Masyarakat Ekonomi Syariah) dalam mendukung pengembangan perbankan syariah di Lamongan.

Data lapangan yang akan dicari melalui penelitian ini difokuskan pada tiga hal yaitu: pengembangan perbankan syariah di kabupaten Lamongan dalam mewujudkan kompetitif bisnis, kepatuhan syariah pelaku perbankan syariah dalam menjalankan dan mengembangkan bisnis perbankan syariah di Lamongan dan peran serta ulama Lamongan dalam mendukung pengembangan perbankan syariah di kabupaten Lamongan. Masing-masing fokus penelitian dijabarkan dalam bentuk indikator dan sub indikator untuk mempermudah pemetaan masalah dan proses pencarian data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu manusia dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subyek atau informan kunci (*key informan*). Informan penelitian ditetapkan dengan menggunakan teknik *snowball sampling* yaitu meminta informasi pada informan sebelumnya untuk menunjukkan informan-informan lain yang dapat dijadikan informan berikutnya.[3] Sumber informannya adalah kepala cabang Bank Syariah Mandiri Lamongan, karyawan Bank Syariah Mandiri, Ketua Umum Dewan Pimpinan Harian Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Lamongan, para pengurus Dewan Pimpinan Harian Majelis Ulama Lamongan, dan Badan Pengurus Harian Pengurus Daerah Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) Kabupaten Lamongan. Penentuan informan didasarkan pada ktiteria yang disarankan oleh Guba dan Lincoln yaitu:[4]

a. Enkulturasi penuh, yaitu informan sudah lama dan intensif menyatu dengan lokasi penelitian.
b. Keterlibatan langsung, yaitu yang masih aktif terlibat dalam aktifitas di lokasi penelitian.
c. Masih mempunyai waktu untuk dimintai informasi.
d. Yang bisa memberikan informasi secara jujur.
e. Orang yang masih tergolong asing bagi peneliti.

[3] *Ibid*., 61.
[4] Lincoln, Yvonna S. & Guba, Egon B. *Naturalistic Inquiry* (New Delhi: Sage Publication Inc., 1985), 101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.1 Data Informan Penelitian

No	Informan	BSM	MUI	MES
1	Pimpinan	1	1	1
2	Anggota/karyawan	7	5	5

Informan ini ditentukan berdasarkan ketentuan kriteria tersebut di atas dan analisa peneliti terhadap data yang dibutuhkan.

4. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen penelitian utamanya adalah peneliti sendiri. Kedudukan peneliti adalah sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, analis data, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil penelitian. Setelah fokus penelitian menjadi semakin jelas, instrumen penelitian dikembangkan secara sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Untuk memperlancar proses penelitian peneliti menggunakan pedoman/panduan observasi, interview dan dokumentasi sampai data-data yang diperlukan dapat terpenuhi. Dalam menyusun instrumen penelitian, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Memahami langkah-langkah secara umum dalam menyusun instrumen penyusunan data.
b. Mengetahui hal-hal yang harus dipertimbangkan serta cara merumuskan butir-butir instumen pengumpul data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Mengetahui komponen-komponen kelengkapan instrumen.

E. Prosedur dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan Studi Kasus. Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini meliputi: wawancara mendalam (*in depth interview*), observasi berperan serta (*participant observation*) dan dokumentasi (*study documents*).

1. Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan sebagaimana disampaikan oleh John W. Creswell yaitu menyampaikan pertanyaan-pertanyaan untuk memunculkan pandangan dan opini dari partisipan. Wawancara dilakukan dengan berhadap-hadapan (*face to face interview*) dengan partisipan, wawancara dengan telepon, atau terlibat dalam kelompok tertentu (*focused group interview*) yang terdiri dari enam sampai dengan delapan orang.[5] Wawancara dilakukan tidak terstandar, tidak menggunakan instrumen terstandar tetapi dengan persiapan pokok-pokoknya saja sesuai dengan fokus penelitian ditambah dengan memberikan pendalaman dan didukung dengan alat perekam.

Untuk tetap mengacu pada fokus penelitian, amak topik wawancara tetap diarahkan pada unsur-unsur pertanyaan yang berorientasi pada fokus. Hal ini dilakukan agar wawancara tidak melebar dan tetap berpedoman pada prinsip keterbukaan. (*open mindedness*), bukan kekosongan (*blank*

[5] John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 267

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mindedness) atau berpatokan logis (*rigorous logic*). Pendekatan wawancara ini kadang dilakukan berdasarkan perjanjian atau kadang juga secara spontan sesuai dengan peluang dan waktu yang diberikan onforman, dan selama wawancara berlangsung digunakan alat bantu perekam dan buku catatan untuk merekam semua hasil wawancara yang diperoleh.

Wawancara digunakan untuk memperoleh data mengenai pengembangan nilai-nilai organisasi dalam membangun budaya kerja yang meliputi: *core value* yang dikembangkan dan proses pengembangan nilai-nilai orgnisasi sehingga terwujud dalam budaya kerja pimpinan dan karyawan Bank Syariah Mandiri Lamongan, peran serta ulama dalam pengembangan perbankan syariah serta kepatuhan syariah pelaku perbankan dalam perspektif ulama (dalam representasi MUI Lamongan dan Masyarakat Ekonomi Syariah Kabupaten Lamongan) .

2. Observasi Partisipan

Obervasi partisipan merupakan karakteristik interaksi sosial antara peneliti dengan subyek-subyek dalam lingkungannya. John W. Creswell menyatakan bahwa observasi adalah peneliti turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktifitas individu-individu di lokasi penelitian.[6] Observasi yang digunakan adalah dibagi dalam tiga tahapan, tahap pertama dimulai dengan observasi diskripsi secara luas dengan menggambarkan secara umum situasi sosial yang terjadi di Bank Syariah Mandiri Lamongan. Setelah data terktumpul dilakukan

[6] Ibid., 267.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

observasi terfokus untuk menemukan katagori-katagori sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh dari fokus penelitian. Setelah dilakukan analisis dan observasi berulang-ulang selanjutnya dilakukan penyempitan dan observasi selektif dengan mencari perbedaan katagori-kategori.

Metode observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai pengembangan nilai-nilai organisasi dalam membangun budaya kerja di Bank Syariah Mandiri Lamongan yang meliputi: *core value* yang dikembangkan dan proses pengembangan nilai-nilai organisasi sehingga terwujud dalam budaya kerja pimpinan dan karyawan Bank Syariah Mandiri Lamongan.

3. Dokumentasi

Data-data yang dikumpulkan juga didukung oleh dokumentasi yang berhasil diperoleh. Menurut Creswell dokumentasi ada yang berupa dokumen publik (seperti buku, laporan, koran), ada dokumen privat (buku harian, email) dan data yang bersumber dari materi audio dan visual seperti foto atau video.[7] Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari dokumen publik dan materi visual. Penelaahan dokumentasi dilakukan khususnya untuk mendapatkan data konteks. Kajian dokumentasi dilakukan terhadap catatan-catatan, arsip-arsip, dan sejenisnya termasuk laporan-laporan yang bersangkut paut dengan fokus penelitian.

[7] Ibid., 270.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Sonhadji sebagaimana dikutip oleh Arifin, bahwa dokumentasi digunakan karena beberapa alasan:

a. Sumber-sumber ini tersedia dan efisien baik dari segi waktu dan biaya.
b. Dokumen dan rekaman merupakan sumber informasi yang stabil, murah, dan akurat, serta dapat dianalisis lagi.
c. Dokumen dan rekaman merupakan sumber informasi yang kaya dan secara kontekstual relevan serta mendasar.
d. Sumber data dokumentasi merupakan pernyataan legal yang dapat memenuhi akuntabilitas.
e. Sumber data dokumentasi bersifat non korektif, sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik sajian isi.[8]

Pernyataan tersebut dapat dimaknai bahwa metode dokumentasi merupakan salah satu metode ilmiah yang murah, mudah dijangkau, efisien waktu, efisien biaya, dan efisien tenaga tetapi tetap akurat dan akuntabel. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dengan metode dokumentasi adalah:

a. Visi dan misi, slogan, kebijakan, peraturan, dan tata tertib di Bank Syariah Mandiri Lamongan.
b. Data rencana kegiatan atau program perbankan syariah baik jangka panjang maupun jangka pendek.
c. Struktur organisasi, job diskripsi, dan karyawan Bank Syariah Mandiri Lamongan, serta MUI dan MES

[8] Imron Arifin, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengelola MI dan SD berprestasi Studi Kasus di MIN Malang, MI Mambaul Ulum, SDN Ngaglik I Batu Malang*. Disertasi tidak diterbitkan (Malang: UM, 2007), 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Dokumen tentang capaian yang sudah diperoleh oleh Bank Syariah Mandiri Lamongan.

e. Dokumen-dokumen lain yang dibutuhkan.

Tabel 3.2
Data, Jenis Data, Sumer Data dan Teknik Pengumpulan Data

Fokus	Indikator	Jenis Data	Sumber Data	Teknik
Pengembangan Organisasi	1. Pemahaman terhadap persoalan organisasi 2. Kebutuhan dan motivasi untuk melakukan penyempurnaan. 3. Dukungan dari pejabat pimpinan terhadap usaha penyempurnaan. 4. Usaha memasarkan dan menyebarluaskan terhadap kegiatan. 5. Keikutsertaan dari anggota organisasi dalam pelaksanaan usaha penyempurnaan tersebut. 6. Pengendalian yang efektif terhadap proses pengembangan organisasi	▪ Visi, misi, tujuan, kebijakan, motto, standar perilaku karyawan ▪ Filosofi tentang waktu, kerja, manusia, pelanggan ▪ Rule dan aturan main, tata tertib, hadiah dan sanksi	Dokumen, Informan	Dokumentasi Observasi Wawancara
Kepatuhan syariah	1. Akad atau kontrak sesuai syariah.. 2. Dana publik (zakat dan wakaf) sesuai syariah. 3. Seluruh transaksi dilaporkan secara wajar sesuai akuntansi syariah. 4. Lingkungan kerja dan *corporate culture* sesuai dengan syariah. 5. Bisnis dan usaha yang dibiayai tidak bertentangan dengan syariah. 6. Terdapat dewan	Proses pengawasan, pengendalian dan evaluasi kepatuhan syariah	Dokumen, Informan	Dokumentasi Observasi Wawancara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	pengawas syariah 7. Sumber dana berasal dari sumber yang sah dan halal menurut syariah			
Peran serta ulama dalam pengembangan perbankan syariah	1. Ajaran muamalah maliyah harus dihidupkan kembali 2. Keterpurukan ekonomi umat karena umat mengabaikan fikih muamalah. 3. Perbankan syariah adalah pengamalan fikih muamalah. 4. Mengembalikan masyarakat pada fitrahnya. 5. Menjelaskan keunggulan-keunggulan sistem ekonomi Islam. 6. Membantu perekonomian bangsa 7. Memasuki Islam secara *kaffah* (menyeluruh). 8. Menjelaskan dosa riba. 9. Memotivasi agar memiliki etos kerja yang sangat tinggi 10. Mengajak hartawan agar mendukung perbankan syariah	Proses internalisasi dan penguatan nilai agar terwujud dalam masyarakat	Dokumen, Informan	Dokumentasi Observasi Wawancara

Sumber data diperoleh dari dokumen dan informan. Teknik pengumpulan data lapangan yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dan teknik pengumpulan data ditentukan berdasar jenis data pada tiap indikator dari masing-masing fokus penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Metode Analisis Data

Karena rancangan penelitian ini adalah studi kasus maka menurut Yin[9] analisa data dilakukan adalah analisa data kasus individu. Data yang telah ditemukan baik dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi kemudian dianalisis melalui kegiatan telaah, direduksi, dijelaskan dan disimpulkan secara induktif melalui tahapan analisis kasus indvidu.

Analisa data kasus individu adalah analisa data pada masing-masing subyek dan proses penganalisaan datanya dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data, dan analisa juga dilakukan lagi setelah pengumpulan data selesai.[10] Untuk analisa data yang dilakukian bersama-sama dengan saat pengumpulan data digunakan langkah-langkah sesuai dengan saran Bogdan dan Biklen sebagai berikut:

1. Membatasi lingkup kajian.
2. Mengambil keputusan mengenai jenis kajian.
3. Mengembangkan pertanyaan analisis.
4. Merencanakan tahapan pengumpulan data dengan memperhatikan hasil pengamatan sebelumnya.
5. Menuliskan komentar pengamat mengenai gagasan-gagasan yang muncul.
6. Menulis memo bagi diri sendiri mengenai hal yang dikaji

[9] Yin R.K., *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Terj. M. Djazi Mudzakkir (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1987), 52-53.
[10] Miles, M.B & A.M. Huberman, *Analisa Data Kualitatif*. Terj. Tjejep Rohendi (Jakarta: UI Press, 1992), 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Menggali sumber-sumber pustaka yang relevan selama penelitian berlangsung.[11]

Untuk analisa data sesudah pengumpulan data selesai, teknik analisa data yang digunakan adalah dengan mengorganisasi data dengan membentuk katagori koding. Dimana data temuan penelitian dikelompokkan menuntt katagori yang dibuat. Kategori ini ditulis dalam ungkapan-ungkapan pendek, kemudian satuan-satuan data dikelompokkan menurut kategorinya. Tahapan-tahapan koding meliputi:

1. Menelusuri data guna melihat kemungkinan keteraturan pola, tema, atau topik liputan data.
2. Mencatat kata-kata dan ungkapan-ungkapan guna menggambarkan topik-topik dan pola-pola tersebut.

Langkah terakhir adalah dilakukan perumusan preposisi yang bertolak dari data lapangan sebagai temuan-temuan sementara pada kasus yang diteliti sehingga termodifikasi preposisi-preposisi atau teori-teori yang selanjutnya disusun dalam analisa kasus. Lebih jelasnya, proses analisa data kasus yang dilakukan dalam penelitian ini digambarkan dalam bagan sebagai berikut:

Gambar 3.1
Desain Analisis Data Kasus

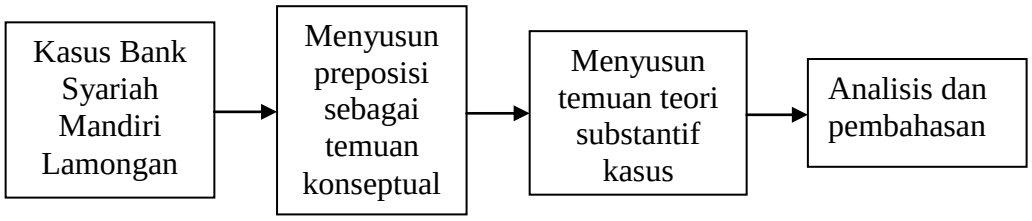

[11]Bogdan, R.C. & Bilken, S.K., *Qualitative Research, and Introduction to Theory and Methods* (Boston: Allyn & Bacon Inc, 1982), 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam rangka memperoleh data yang tepat dan obyektif maka dalam penelitian ini dilakukan pemeriksaaan keabsahan (*trustworthiness*) data dengan empat kriteria sebagaimana dianjurkan oleh Lincoln dan Guba, yaitu derajat : kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).[12]

1. *Credibility* adalah untuk mengecek derajat kepercayaan untuk membuktikan apakah yang diamati oleh peneliti benar-benar sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan. Hal ini dilakukan peneliti melalui : pengamatan terns menerus, trianggulasi, pengecekan anggota, dan diskusi teman sejawat.
   a. Pengamatan terus menerus *(persistent observation)* dilakukan untuk memahami gejala secara mendalam dan memilah antara aspek-aspek yang penting dan yang tidak penting sehingga dapat dilakukan pemusatan perhatian pada aspek-aspek yang relevan dengan fokus penelitian. Observasi dilakukan dalam kurun waktu lima belas bulan dengan observasi silang terhadap para subyek penelitian.
   b. Trianggulasi sumber data dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi dari beberapa informan, misalnya: membandingkan antara informasi dari kepala cabang, karyawan dan ulama. Trianggulasi metode dilaksanakan

[12] Lincoln, Yvonna S. & Guba, Egon B. *Naturalistic Inquiry* (New Delhi: Sage Publication Inc., 1985), 289 – 331.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan memanfaatkan beberapa metode yang berbeda untuk mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh, misalnya hasil wawancara dibandingkan atau dicek dengan hasil observasi, kemudian dicek lagi melalui dokumen yang relevan.

c. Pengecekan anggota dilakukan pada fokus penelitian tertentu dan terhadap beberapa informan yang dianggap memadai sebagai representasi informan. Pengecekan anggota dilakukan melalui dua cara yaitu langsung pada saat wawancara dalam bentuk penyampaian ide yang ditangkap oleh peneliti dan tidak langsung yakni dalam bentuk penyampaian rangkuman hasil wawancara yang sudah dibuat oleh peneliti.

d. Diskusi teman sejawat dilakukan dengan cara mendiskusikan data yang telah terkumpul dengan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan yaitu beberapa senior dan sahabat dosen UIN Sunan Ampel Surabaya, beberapa teman yang mengelola lembaga keuangan syariah dan, serta teman-teman kuliah S3 Hukum Islam angkatan 2007.

2. *Transferability* adalah keteralihan hasil penelitian di lokasi lain yang mempunyai karakteristik dan gejala-gejala yang sama. Hal tersebut dilakukan dengan membuat laporan penelitian yang rinci, yang dapat mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca agar dapat memahami temuan yang diperoleh. Artinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemaknaan dan penafsiran dari temuan penelitian diuraikan secara rinci dengan penuh tanggungjawab berdasarkan fakta yang nyata.

3. *Dependability* adalah kegiatan yang dilakukan untuk menanggulangi kesalahan-kesalahan dalam konseptualisasi penelitian mulai dari perencanaan penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan, dan pelaporan hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan konsultasi dan diskusi dengan para promotor yaitu Prof. Dr. H. Ismail Nawawi, MPA., M.Si dan Prof. Dr. H. A. Faishal Haq, M.Ag.
4. *Confirmability* adalah aktifitas yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui apakah hasil penelitian ada keterkaitan antara data, informasi, dan interpretasi yang dituangkan dalam organisasi pelaporan didukung oleh materi-materi yang tersedia. Kegiatan ini dilakukan melalui konsultasi yang intensif dan revisi berulang-ulang dengan promotor dan informan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id